

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengobatan merupakan cara untuk memulihkan tubuh yang sedang sakit. Untuk menjadi sehat kembali tubuh memerlukan penanganan baik secara medis ataupun secara non medis. Pengobatan dalam dunia kesehatan terbagi menjadi dua macam. Yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Pengobatan modern merupakan cara-cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah dan berdasarkan pengetahuan dari berbagai aspek. biasanya pengobatan medis menggunakan beberapa terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati sebuah penyakit. Selain itu obat yang digunakan dalam pengobatan modern itu melalui hasil uji klinis yang mendalam. Sedangkan pengobatan tradisional merupakan cara penyembuhan diluar ilmu pengetahuan medis. Pengobatan tradisional menggunakan keahlian atau keterampilan yang didapat melalui turun temurun dari nenek moyangnya.

Di zaman modern ini ilmu pengetahuan semakin berkembang, termasuk pengetahuan mengenai kesehatan, kedokteran, dan farmasi. Perkembangan pengobatan medis telah menyentuh hampir semua lapisan masyarakat. Pengobatan medis semakin didukung dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan juga teknologi.

Pengobatan medis tak jarang juga banyak mengalami kegagalan dalam pengobatannya. Biaya pengobatan medis yang modern semakin mahal diikuti dengan jenis penyakit dan penanganan yang dilakukan pihak rumah sakit. Hal ini

yang menjadi alasan beberapa anggota kelompok masyarakat enggan melakukan pengobatan medis dan beralih ke pengobatan alternatif. Terbukti dalam suatu riset bahwa banyak masyarakat di Indonesia yang masih memilih pengobatan alternatif dalam penyembuhan kesehatannya.

Hasil SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat Indonesia yang sakit sebelum dilakukannya survei yaitu berjumlah 299.643 orang. Dari jumlah orang yang sakit tersebut, beberapa memilih melakukan pengobatan sendiri sebanyak 195.123 orang dan sedangkan yang memilih pengobatan tradisional sebanyak 54.904 orang. Masyarakat Indonesia dalam menggunakan atau memilih menggunakan pengobatan tradisional meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2000 sebanyak 15,59% kemudian meningkat pada tahun 2001 dengan prosentase sebanyak 30,24% dan pada tahun 2002 mengalami penurunan dengan jumlah prosentase 29,73%. Hingga tahun 2003-2006 pengobatan tradisional kembali digemari oleh masyarakat Indonesia adapun prosentasinya adalah pada tahun 2003 (30,67%), 2004 (32,87 %) , 2005 (35,52 %), 2006 (38,30 %). Berdasarkan riset di atas menunjukkan bahwa pengobatan tradisional masih banyak digemari oleh masyarakat Indonesia.

Provinsi Jawa Timur lebih tepatnya pada Desa Sumpu Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo terdapat sebuah desa yang menjadi sentra pengobatan Sangkal Putung. Menurut *Jawa Pos*, hingga kini belum ada yang mengetahui sejak kapan Desa Sumpu menjadi sentra pengobatan sangkal putung, yang pasti Desa Sumpu mulai ramai dan banyak terapis yang membuka klinik pada tahun 1980-an. Sangkal putung dijadikan sebagai pengobatan alternatif patah tulang. Sangkal

putung merupakan pengobatan yang mengatasi masalah tulang seperti keseleo, terkilir, dislokasi tulang, atau bahkan patah tulang. Orang yang mengobati pasien patah tulang ini disebut terapis, dikarenakan sangkal putung merupakan jenis pengobatan tradisional keterampilan karena sangkal putung menggunakan keterampilan memijat dalam pengobatannya (Pasal 3 Ayat(2) Kepmenkes No. 1076/MENKES/SK/VII/2003). Bagi terapis patah tulang, keahlian yang dimilikinya merupakan hadiah dari Tuhan untuk menolong orang yang sakit. Dan masyarakat Desa Sumput juga sepakat bahwa terapis merupakan orang yang dipilih Tuhan untuk memiliki keterampilan menyembuhkan orang sakit patah tulang.

Pengobatan sangkal putung menggunakan cara pemijatan, meliputi pijat, usap, tekanan, dan tarikan. Metode yang digunakan setiap terapis itu berbeda-beda, ada yang hanya pijatan dan menggunakan minyak pijat, Do'a, dan juga air zam-zam. Dalam proses penyembuhannya pun relatif macamnya, ada yang 2-3 bulan, paling lama adalah 7 bulan, dan beberapa klinik sangkal putung di desa Sumput menyediakan kamar inap untuk memudahkan terapi penyembuhan (<https://www.liputan6.com/news/read/602792/video-bengkel-tulang-sangkal-putung>).

Sangkal putung menjadi salah satu jujukan masyarakat Sidoarjo yang mengalami patah tulang atau keseleo. Tak hanya masyarakat daerah Sidoarjo, pasien dari pengobatan sangkal putung ini berasal dari luar daerah juga. Setiap hari desa ini ramai dengan pengunjung pasien yang ingin berobat. Di desa Sumput ini terdapat 13 tempat pengobatan patah tulang dan keseleo, oleh sebab itu desa

Sumpot dikenal sebagai sentra pengobatan sangkal putung dikalangan masyarakat Sidoarjo.

Menurut Max Weber, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif. Sehingga dalam setiap tindakan yang dilakukan mempunyai makna tersendiri bagi individu. Tindakan – tindakan yang dilakukan individu tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh norma, nilai, kebiasaan yang ada di masyarakat. menurut weber tindakan itu lebih kepada makna subjektif yang dipahami oleh tiap individu yang kemudian dihantarkan ke individu lainnya. Hal ini tentu bertolak belakang dengan pandangan Emile Durkheim bahwa individu dibentuk oleh masyarakat, individu bertindak sesuai nilai, kebiasaan, dan norma yang ada di masyarakat. Kenyataan sosial ini bersifat memaksa dan itu ada di setiap masyarakat di luar individu.

Peter L Berger mengembangkan konsep realitas sosial yang ada di masyarakat. Menurutnya realitas sosial yang ada di masyarakat merupakan hasil dari konstruksi sosial yang ada di masyarakat. Dengan kata lain manusia adalah pencipta kenyataan sosial melalui proses eksternalisasi. Manusia sebagai produk masyarakat dan masyarakat sebagai produk dari manusia. Hal tersebut saling berkaitan dan terjadi terus menerus di kalangan masyarakat (Bagong Suyanto, 2010: 159). Kenyataan sosial yang ada di masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial hasil dari ciptaan masyarakat.

Berawal dari fenomena masyarakat Sidoarjo yang masih memilih pengobatan alternatif meskipun pengobatan medis telah berkembang, dan didukung dengan keberadaan sentra pengobatan sangkal putung menarik perhatian

peneliti dalam mengangkat penelitian yang berjudul Konstruksi Sosial Atas Realitas Pengobatan Tradisional “Sangkal Putung”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pandangan masyarakat Sioarjo terhadap pengobatan tradisional sangkal putung. Dan mengetahui alasan masyarakat di baliknya sehingga memilih pengobatan alternatif sangkal putung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana konstruksi sosial atas realitas pengobatan tradisional sangkal putung di sentra pengobatan sangkal putung Desa Sumpu Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konstruksi realitas sosial atas pengobatan tradisional sangkal putung di Desa Sumpu Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki manfaat sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap pembacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan wawasan guna untuk mengembangkan sosiologi kesehatan tentang pengobatan



tradisional, Serta untuk lebih memperkuat teori konstruksi realitas sosial milik Peter L Berger & Thomas Luckmann.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat umum seputar sosiologi kesehatan khususnya yang berkaitan dengan konstruksi sosial atas realitas pengobatan tradisional.

##### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait konstruksi sosial atas pengobatan tradisional.

### **1.5 Definisi Konsep**

#### **1.5.1 Realitas Sosial**

Realitas sosial adalah kenyataan atau fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terkait dengan kestabilan dalam keadaan normal atau keadaan tidak normal yang terjadi dalam pola-pola hubungan masyarakat. Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckman, realitas sosial dibentuk oleh masyarakat. Realitas berkaitan dengan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Realitas sosial dibentuk melalui pola hubungan masyarakat, interaksi antar individu dengan yang lain di dalam masyarakat (Bagong Suyanto, 2010: 155-156).

### **1.5.2 Konstruksi Sosial**

Konstruksi sosial merupakan suatu pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya. Istilah konstruksi sosial didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Poloma, 2004: 301).

Konstruksi sosial menurut Peter L Berger merupakan sebuah proses sosial yang terjadi di masyarakat sehingga menjadi fenomena sosial, dimana fenomena sosial dibentuk dengan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Dalam karya Berger, fenomena sosial ini disebut dengan kenyataan atau realitas sosial. Dalam memahami masyarakat, Berger mengkaitkan pengetahuan dan realitas yang ada di dalam masyarakat. Berger berpendapat bahwa realitas yang ada di masyarakat merupakan hasil ciptaan masyarakat itu sendiri melalui interaksi dalam integrasi, melalui pola hubungan antar individu dan kelompok ( Bagong Suyanto, 2010: 143)

### **1.5.3 Pengobatan Tradisional Sangkal Putung**

Pengobatan tradisional bisa juga disebut sebagai pengobatan alternatif dari tindakan medis ke tindakan tradisional. Atau bisa juga disebut dengan pengobatan kedokteran non konvensional. Pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan atau perawatan padatubuh yang mengalami sakit dengan cara yang di luar ilmu kedokteran, yang mencakup metode atau cara obat dan pengobatannya. Pengobatan tradisional dilakukan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki seseorang melalui ilmu turunan yang diberikan dari generasi ke generasi (Zulkifli, 2004: 2).

Sangkal Putung adalah istilah populer untuk pengobatan alternatif penyambungan tulang yang patah akibat kecelakaan dengan metode tradisional tanpa operasi bedah. Konon telah ratusan tahun keahlian menyambung tulang patah ini dikuasai terapis yang sudah tersebar diberbagai wilayah di Indonesia.

#### **1.5.4 Perspektif Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Sangkal Putung**

Perspektif adalah suatu ungkapan, tanggapan, atau jawaban seseorang untuk menjelaskan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan terhadap suatu persoalan. Perspektif masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai pandangan masyarakat terhadap pengobatan tradisional sangkal putung berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Perspektif masyarakat terhadap pengobatan tradisional memiliki kaitan dengan sosiologi. Dimana ilmu sosiologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari dan memahami masyarakat secara kontekstual. Dalam penelitian ini kajian sosiologi lebih difokuskan pada sosiologi kesehatan. Dalam pandangan sosiologi kesehatan, perilaku masyarakat terhadap kesehatan itu berbeda-beda seiring dengan status sosial dan kelas sosial yang dimiliki. Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh pada perilaku kesehatan masyarakat. Dengan kata lain, pandangan dan perilaku masyarakat terhadap pengobatan tradisional dipengaruhi oleh budaya, lingkungan keluarga, pendidikan, dan kelas sosial yang dimiliki.



## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif biasa disebut sebagai penelitian naturalistik, karena pada metode kualitatif dilakukan saat kondisi yang alamiah atau *Natural Setting* (Sugiyono, 2012:15). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersumber pada filsafat postpositivisme. David William (1995) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1). Berdasarkan pengertian tersebut kemudian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode kualitatif cukup relevan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan atau fenomena masyarakat di tempat penelitian sesuai dengan judul penelitian *Konstruksi Realitas Sosial Atas Penyembuhan Alternatif Sangkal Putung*, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara utuh sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial secara mendalam dan alamiah.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Penelitian yang mengangkat persoalan konstruksi realitas sosial atas penyembuhan tradisional ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis

penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi di daerah tertentu, dan dalam penelitian jenis deskriptif cenderung tidak perlu menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2009: 47).

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra pengobatan sangkal putung yang berada di Desa Sumput Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo baik di dalam lokasi pengobatan maupun di luar lokasi di sekitar wilayah sentra pengobatan sangkal putung. Alasan peneliti menentukan lokasi penelitian di sentra pengobatan sangkal putung di Desa Sumput Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo adalah lokasi tersebut terdapat banyak terapis yang membuka praktek sangkal putung dan sudah eksis di kalangan masyarakat Sidoarjo maupun luar Sidoarjo. Sehingga harapan peneliti dapat melihat secara langsung realitas sosial dan konstruksi sosial atas pengobatan tradisional sangkal putung di lokasi tersebut.

### **1.6.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah *Snowball* yaitu teknik penelitian yang memilih seorang informan dengan karakteristik tertentu yang dapat menunjang perolehan data yang berkaitan dengan judul yang diambil peneliti dan kemudian melalui informan tersebut peneliti menemukan beberapa informan lain yang akan berakhir setelah ditemukan titik jenuh (Deddy Mulyana, 2013: 187).

Peneliti menentukan informan pertama yaitu salah satu terapis sangkal putung yang membuka klinik di sentra sangkal putung Desa Sumput Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo. Dari informan tersebut kemudian peneliti mengetahui informan lainnya untuk dijadikan subjek penelitian yaitu salah satu pasien yang menjadi pasien dari terapis atau informan pertama. Dan kemudian peneliti mencari data melalui informan-informan hingga menemukan titik jenuh.

#### **1.6.5 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data yang dikualifikasikan dalam dua kelompok yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder :

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian. Sumber data primer merupakan bentuk data yang didapat melalui bentuk-bentuk teknik pengumpulan data. Yang sebelumnya juga sudah dilakukan survei dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan cara wawancara dan observasi atau pengamatan langsung di sentra pengobatan sangkal putung desa Sumput kec. Sidoarjo kab. Sidoarjo.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder bisa juga berupa data yang didapatkan melalui perantara media atau sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dari jurnal, buku, penelitian

terdahulu, maupun dokumen pribadi yang berkaitan dengan persoalan konstruksi sosial atas realitas pengobatan tradisional..

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian terkait judul yang diteliti. Untuk menunjang mendapatkan sumber data, berikut beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti :

##### **1. Observasi**

Observasi pada penelitian ini dengan cara melihat langsung aktivitas yang ada di wilayah sekitar sentra pengobatan sangkal putung desa sumput baik di lokasi penyembuhan sangkal putung maupun di luar lokasi penyembuhan sangkal putung, yaitu di beberapa rumah warga sekitar lokasi sentra penyembuhan sangkal putung. Untuk mengetahui secara langsung realitas sosial yang ada di wilayah sentra pengobatan tradisional. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan bertemu dan berkumpul dengan masyarakat desa sumput di sekitar sentra pengobatan dan juga pasien yang ada di rumah pengobatan untuk mengetahui konstruksi sosial yang ada di masyarakat atas penyembuhan sangkal putung. Observasi ini dilakukan untuk melihat realitas sosial dan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan penyembuhan tradisional sangkal putung. Menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Penentuan

waktu wawancara ditentukan oleh informan menyesuaikan jam kesibukan informan. Pelaksanaan wawancara bersama pemilik usaha pengobatan tradisional sangkal putung dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu kepada informan menyesuaikan jadwal informan. Dikarenakan informan yang sibuk melayani pasien yang datang setiap harinya.

Wawancara dengan masyarakat sekitar desa sumput dilakukan secara acak, adapun wawancara dengan informan pasien penyembuhan sangkal putung dilakukan saat pasien sedang menunggu antrian di tempat pengobatan. Atau dengan membuat janji dengan pasien diluar sentra pengobatan menyesuaikan keinginan informan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen yang didapat dari luar tempat penelitian merupakan dokumen yang ada kaitannya dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga bisa dikatakan sebagai dokumen penunjang dan pendukung informasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan dokumentasi dalam bentuk kolase foto berdasarkan time line, pada saat aktivitas terapi penyembuhan tradisional baik yang di lokasi terapi penyembuhan maupun yang ada di sekitar lokasi terapi penyembuhan.

#### **1.6.7 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data secara kualitatif yaitu teknik dengan cara mengumpulkan berbagai sumber informasi di dalam data yang kemudian digeneralisasikan. Analisa data adalah langkah terakhir sebelum mendapatkan kesimpulan. Teknik analisa data diperlukan dalam penelitian guna memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci



tentang objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisa deskriptif.

Data yang telah dianalisa dengan metode kualitatif deskriptif selanjutnya akan dibahas permasalahannya sampai pada penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubermas. Adapun analisa tersebut terdiri dari tahapan analisis yaitu :

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemusatan, pemilihan, perhatian pada penyederhanaan keabstrakan dan transformasi data awal yang telah muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Peneliti juga mengedit data dengan cara memilih bagian data untuk dikode, diringkas, dan dipakai kemudian dimasukkan dalam kategori yang diteliti.

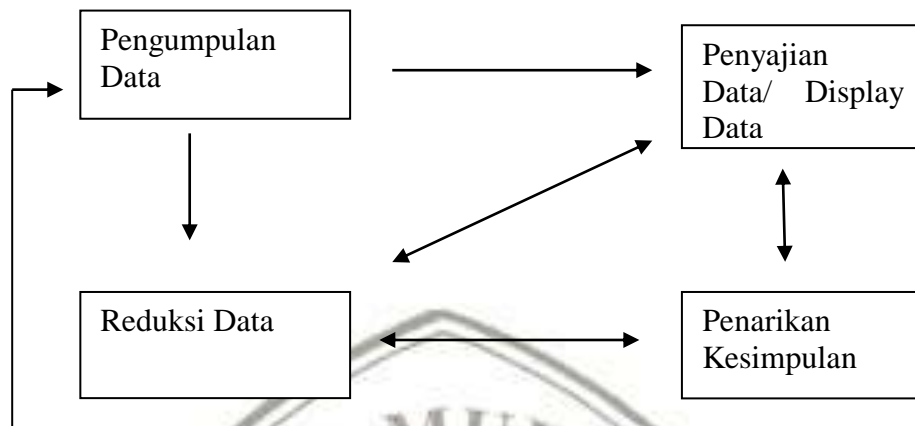
b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa seumpulan data yang sudah terorganisir sehingga dengan data tersebut dapat memberikan deskripsi yang tepat sebagai penarikan kesimpulan. Penyajian data juga mempunyai kesamaan atau relevansi dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Dan dalam penulisannya disajikan secara sistematis dan menyeluruh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses penting dari kegiatan penelitian karena berupa kesimpulan dari peneliti. Proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menganalisa dan mencari makna dari data yang sudah diperoleh sehingga dapat ditemukan permasalahan yang ada dalam penelitian yang sudah dilakukan.

Berikut bagan-bagan komponen Analisis Data Interaktif oleh Miles dan Huberman Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 183)



**Gambar 1.1** *Bagan-bagan Komponen Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman*

### 1.6.8 Teknik Validitas Data

Teknik validitas data atau bisa disebut juga dengan keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penentuan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid dapat diartikan bahwa sebagai data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sehingga dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila terdapat kesamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian yang ilmiah. Sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *trianggulasi*.

*Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, dimana Triangulasi teknik pengumpulan data ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengecek data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

